

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha dalam berbagai jenis industri, seakan-akan tak pernah pupus karena pergeseran zaman. Demikian juga dengan perkembangan industri perbankan yang tidak berbeda jauh tingkat perkembangannya dengan industri-industri lainnya. Dengan menyesuaikan zaman dan adanya kebutuhan serta masukan dari masyarakat luas, perbankan yang ada saat ini banyak mengalami perkembangan (Nurhipnudin, 2015).

Kegiatan perekonomian sebuah negara senantiasa berkaitan dengan lalu lintas pembayaran uang, dimana industri perbankan mempunyai peranan yang strategis, yakni sebagai urat nadi sistem perekonomian. Kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk modal usaha atau jenis pinjaman lainnya. Dengan kata lain, baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah mempunyai fungsi sebagai intermediary servis, dimana peran tersebut hanya dilaksanakan jika perbankan beroperasi dalam keadaan sehat dan dalam lingkungan bisnis yang kondusif (Dita dan Haroni, 2012).

Perkembangan sistem keuangan syariah semakin kuat dengan ditetapkannya dasar-dasar hukum operasional melalui Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah dirubah dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998, Undang-Undang No. 23 tahun

1999, Undang-Undang No.9 tahun 2004 tentang Bank Indonesia, dan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Bank Syariah. Tuntutan regulasi dari pemerintah ini memberikan peluang bagi beroperasinya bank dengan sistem syariah.

Perkembangan Bank Syariah juga menyentuh Kota Kendari, yang dimana terdapat Bank Syariah Indonesia (BSI), bank hasil penggabungan antara bank BRI Syariah (Bank Rakyat Indonesia/BRI), Bank Syariah Mandiri (Bank Mandiri), dan BNI Syariah (Bank Negara Indonesia/BNI).

Kota Kendari merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tenggara yang menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kendari, jumlah masyarakat Kendari pada tahun 2019 mencapai 342.158 jiwa, sedangkan jumlah penduduk menurut agama dan kepercayaan, masyarakat muslim adalah 318.771 jiwa (93.16%) dan lainnya adalah masyarakat non muslim di antaranya 12.669 jiwa (3.71%) beragama Protestan, selanjutnya 7.419 jiwa (2.16%) beragama Katholik, 2.276 jiwa (0.66%) beragama Hindu dan 993 jiwa (0.29%) beragama Budha. Masyarakat Non Muslim di Kendari tersebar di seluruh kecamatan, dari sebelas kecamatan di Kendari kecamatan Kadia, Kendari Barat dan Mandonga merupakan wilayah masyarakat non muslim terbesar diantara pemeluk agama Protestan dan Katholik.

Yupitri dan Sari (2012, h. 46) mengungkapkan perbankan syariah sebagai alternatif dari sistem perbankan konvensional yang diharapkan dapat menggerakkan sektor riil, karena itu perbankan syariah memerlukan pengaturan khusus. Aturan tersebut harus dapat

menampung berbagai kepentingan tidak saja umat Islam, tetapi juga non muslim karena perbankan syariah bersifat universal. Seperti layaknya sebuah produk barang, perbankan syariah mulai diminati oleh semua kalangan konsumen (baik Muslim maupun non Muslim) di Indonesia. Konsumen mempunyai alasan-alasan tertentu atau faktor-faktor yang mempengaruhi mereka untuk mengambil keputusan dalam menetapkan pilihan pada bank syariah.

Menurut Rakhmat (2004, h. 37-43) mengklasifikasinya kedalam tiga komponen yaitu komponen afektif, komponen kognitif dan komponen konatif. Komponen yang pertama, afektif yang merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis. Komponen kognitif adalah aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen konatif adalah aspek volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.

Keberhasilan sistem dalam bank syariah hingga sekarang ini disebabkan karena didukung oleh kualitas dan layanan yang diberikan oleh bank syariah sendiri. Oleh sebab itu faktor-faktor pengambilan keputusan dari calon nasabah dalam menggunakan bank syariah sangat penting diperhatikan demi kelangsungan dan tetap eksisnya bank syariah itu sendiri. Diminati atau tidaknya bank syariah dapat diketahui dengan faktor-faktor psikologi yang menyangkut aspek-aspek perilaku, sikap dan selera. Bukan hanya faktor psikologi saja, ada banyak faktor yang mendorong masyarakat untuk berminat menggunakan bank syariah. Faktor-faktor masyarakat dalam menggunakan bank syariah adalah pendapatan, produk, lokasi, pelayanan, dan promosi.

Menurut Adhitama (2014, h. 19) minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan cita-cita merupakan perwujudan dari minat, dalam hubungan dengan prospek (jangkauan masa depan dimana seseorang merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan serta teman hidup.

Minat adalah aspek kejiwaan dan bukan hanya mewarnai perilaku seseorang untuk melakukan aktifitas yang menyebabkan seseorang merasa tertarik kepada sesuatu. Selain itu minat memiliki makna yang luas, karena dengan minat akan mampu merubah sesuatu yang belum jelas menjadi lebih jelas. (Ibrahim dan Rusdianto, 2016, h. 49-50).

Minat adalah suatu rasa dan suatu ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengetahuan dan kebiasaan (Chirdiansyah, 2012, h. 6). Setiap orang memiliki minat yang berbeda-beda, awal dari minat minat biasanya dari rasa suka terdahulu, lalu di hubungkan dengan keinginan diri sendiri untuk dilakukannya.

Pengetahuan mengenai minat masyarakat non muslim pada kondisi saat ini sangatlah diperlukan oleh pihak manajemen perbankan syariah, tentunya agar bukan hanya masyarakat muslim saja yang berminat menjadi nasabah di perbankan syariah, namun juga masyarakat non muslim bisa berminat menjadi nasabah bank syariah, maka dirasa perlu

untuk ekspansi ke masyarakat non muslim demi kelangsungan dan tetap eksisnya bank syariah itu sendiri.

Akan tetapi disisi lain, tidak sedikit masyarakat yang masih menganggap bahwa sistem ekonomi syariah hanya hadir untuk masyarakat muslim. Tidak bisa dipungkiri, paradigma fanatisme agama masih kental terlihat dalam masyarakat kita, sehingga persepsi pasar syariah sendiri hanya dipahami sebagai pasar untuk kaum muslim saja pasar yang ”tertutup” untuk kalangan non muslim.

Dan dari pengalaman pribadi peneliti sendiri pernah ditanya oleh seorang teman beragama Nasrani; apakah Bank Syariah itu diperuntukkan hanya kepada orang islam.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk menulis skripsi ini dengan judul “Pengaruh Persepsi Masyarakat Non Muslim Kota Kendari Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah”

1.2. Fokus Penelitian

Melihat luasnya permasalahan yang akan dibahas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkupnya agar penelitian lebih terarah, terfokus, pada aspek persepsi masyarakat non muslim kota kendari (terhadap bank syariah) yang meliputi persepsi kognitif, afektif dan konatif.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh persepsi kognitif masyarakat non muslim terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Kendari?
- b. Apakah ada pengaruh persepsi afektif masyarakat non muslim terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Kendari?
- c. Apakah ada pengaruh persepsi konatif masyarakat non muslim terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Kendari?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk memahami pengaruh persepsi kognitif masyarakat non muslim terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Kendari.
- b. Untuk memahami pengaruh persepsi afektif masyarakat non muslim terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Kendari.
- c. Untuk memahami pengaruh persepsi konatif masyarakat non muslim terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Kendari.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1.5.1. Bagi Akademisi.

- a. Penelitian ini diharapkan diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang persepsi masyarakat non muslim terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Kendari.
- b. Sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama yang terkait

dengan masalah di masa mendatang terutama di bidang perbankan.

1.5.2. Bagi Praktisi.

Memberikan informasi tentang persepsi masyarakat non muslim terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Kendari.

1.5.3. Bagi Perbankan.

Sebagai informasi untuk mengetahui persepsi masyarakat non muslim terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Kendari, dan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur pihak bank dalam rangka mengetahui apa saja yang melatarbelakangi non muslim berminat menjadi nasabah bank Syariah

1.6. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel, yaitu :

1.6.1. Persepsi Kognitif (X1)

Yaitu persepsi yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengalaman kemudian akan terbentuk suatu kepercayaan tentang objek sikap tersebut. Penelitian ini menggunakan indikator pernyataan sebagai berikut :

- a. Pengetahuan tentang perbankan syariah
- b. Pemahaman mengenai perbankan syariah dan perbankan konvensional
- c. Pengetahuan mengenai prinsip perbankan syariah

1.6.2. Persepsi Afektif (X2)

Yaitu persepsi yang berhubungan dengan rasa bahagia dan tidak bahagia. Jadi sifatnya langsung yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan indikator pernyataan sebagai berikut:

- a. Penilaian terhadap perbankan syariah
- b. Keyakinan bahwa prinsip yang digunakan oleh perbankan syariah akan menguntungkan semua pihak.

1.6.3. Persepsi Konatif (X3)

Merupakan persiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan objek sikapnya. Penelitian ini menggunakan indikator pernyataan sebagai berikut :

- a. Keinginan untuk menggunakan jasa perbankan syariah
- b. Kecenderungan untuk mencari informasi terkait perbankan syariah

1.6.4. Minat Non Muslim menjadi nasabah bank syariah di Kendari (Y)

Minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitnanya dengan perasaan terutama perasaan senang terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai kebutuhan dan memberi kepuasan kepadanya. Penelitian ini menggunakan indikator pernyataan sebagai berikut :

- a. Sistem bagi hasil lebih menguntungkan dari pada sistem bunga
- b. Lokasi bank syariah yang mudah di jangkau
- c. Produk yang ditawarkan banyak dan berfariasi